

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan TIK menjadi salah satu isu masif hingga saat ini. Perkembangan TIK menduduki peranan yang penting dan tak bisa dihindari oleh siapapun. Perkembangan TIK berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, baik aspek sosial, budaya, ekonomi maupun aspek lainnya. (Rustiani, et al., 2014; Cholifah, et.al., 2020; Amaruddin. et al., 2021). Oleh karenanya dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan mampu beradaptasi terhadap tuntutan kehidupan saat ini penting untuk mempelajari, memahami dan berusaha mengimplementasikan atau memanfaatkan TIK dalam kehidupan. Perkembangan TIK yang sangat pesat membawa dampak terhadap seluruh tatanan kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. (Jurhanah, et al., 2020 ; Wu, et al., 2019)

Dalam bidang pendidikan TIK menawarkan peluang yang cukup banyak, terutama dalam kegiatan pembelajaran yang akan memberikan pengalaman belajar mengajar menjadi lebih menarik dan bermakna (Rahmatina, et al., 2018). Sejalan dengan pendapat Herlambang (2018, hlm 133) bahwa pendidikan harus bisa mengintegrasikan teknologi yang tepat sehingga dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut bahwasannya perkembangan dan kemajuan TIK yang sangat cepat memberikan tantangan kepada para guru dalam menghadapi permasalahan dan perannya sebagai tenaga pendidikan. Guru perlu memiliki kemampuan dalam literasi TIK atau melek TIK dengan harapan guru memiliki kompetensi professional yang dapat memanfaatkan TIK dalam pembelajaran.

Pembelajaran di era abad ke-21, guru sudah seharusnya dapat memanfaatkan TIK sebagai sumber pembelajaran, salah satu contohnya dapat memanfaatkan akses internet untuk mencari sumber informasi. Menurut Slamet, (2019) Internet didefinisikan sebagai sumber utama informasi yang tidak terbatas didalamnya. Selain dapat dimanfaatkan sebagai sumber utama pembelajaran, TIK juga dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berbasis TIK. Dalam pembelajaran abad ke-21 TIK menjadi tuntutan untuk dimanfaatkan dalam proses pendidikan. Pembelajaran di era ke-21 menuntut guru memiliki sikap positif dan kemampuan adaptasi terhadap

penggunaan perangkat TIK dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Implementasi TIK dalam proses pembelajaran bukan hanya mengubah peran guru dalam mengajar, akan tetapi dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman, dinamis, dan dapat memotivasi dan memberikan arah yang jelas bagi siswa untuk belajar lebih baik lagi (Zhao, et al., 2002). Pentingnya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan tidak hanya terletak pada kesuksesan siswa dalam memahami materi, tetapi juga dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan meningkatkan kepuasan belajar. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan TIK untuk kegiatan belajar mengajar akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Restyani, et al., 2014).

Pemerintah telah menetapkan dan mengatur tentang penggunaan dan pemanfaatan TIK dalam pendidikan melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang tercantum juga dalam Permendiknas Nomor 98 Tahun 2014. Pada peraturan yang telah disebutkan tercantum bahwa salah satu standar kompetensi dalam ranah pedagogik bagi guru merupakan kemampuannya dalam menggunakan TIK dalam mendukung proses pembelajaran yang diampunya. Pelaksanaan serta penyelenggaraan peran tugas kewajiban seorang guru sudah semestinya didukung dengan pemanfaatan TIK yang memadai, sehingga bisa memberikan bentuk pelayanan pembelajaran secara baik dan maksimal (Saepudin, 2019). Perkembangan dan pertumbuhan TIK yang begitu cepat, menjadi sebuah keharusan bagi guru agar melek TIK dan merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan saat ini. Prasetyo, et al. (2020) menyatakan bahwa guru memiliki peran krusial dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Guru juga sebagai garda terdepan dan sebagai tenaga pendidik yang harus memiliki literasi TIK untuk dapat beradaptasi dengan berbagai perkembangan TIK pada era abad ke-21 ini. Dan tantangan terbesar pendidikan bagi seorang guru saat ini adalah penguasaan informasi dan teknologi, kualitas dan mutu, kreativitas dalam mengembangkan variasi pembelajaran, bukan lagi tidak mau berubah dari sebelumnya dan merasa cukup puas serta nyaman dengan apa yang dikuasai saat ini (Retnaningsih, 2019)

Literasi TIK yang memadai dan mumpuni akan memberikan kebermanfaatannya dalam proses kehidupan pada masa kini dan mendatang. Pada era abad ke-21 literasi TIK menjadi bagian penting dan faktor utama keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Saat ini TIK menjadi salah satu kebutuhan dalam proses pendidikan (Syathroh et al., 2020). Kondisi saat ini menjadi sebuah keharusan penggunaan TIK dalam proses pendidikan dan dibarengi kompetensi yang mumpuni dalam memberdayakannya tentunya akan memberikan tren positif bagi keefektifan kegiatan pendidikan. Para guru dituntut agar bisa mengemas kegiatan pembelajaran secara menarik dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. (Rahmanto & Bunyamin., 2020) Pemanfaatan dan pengoptimalan pemanfaatan TIK tidak hadir dengan begitu saja, tetapi perlu didukung keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pendidikan. Berkaitan dengan pentingnya penguasaan literasi TIK bagi guru, UNESCO menetapkan kerangka kompetensi TIK bagi guru yang mendeskripsikan sejumlah kerangka indikator untuk mengukur literasi TIK. Oleh karenanya kerangka indikator tersebut dapat dijadikan sebagai instrument pengukuran literasi TIK.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dapodikdasemen bahwasannya terdapat 57 sekolah dasar dengan jumlah total 774 guru diseluruh wilayah kecamatan Cileunyi. Dengan tuntutan kompetensi profesional guru harus mampu menggunakan TIK dalam pembelajaran, maka perlu diteliti literasi TIK guru-guru SD yang ada di kecamatan Cileunyi. Dengan potensi jumlah guru SD yang memenuhi kebutuhan dan diimbangi literasi TIK yang mumpuni diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan SD di kecamatan Cileunyi. Literasi TIK pada dasarnya dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya pemahaman guru terhadap TIK dan kurangnya fasilitas TIK sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu ditemukan bahwa Faktanya, masih banyak pendidik yang belum mengikuti perkembangan teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran (Damhuri, 2017). Penelitian lain menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan konten dalam pembelajaran salah satunya adalah kompetensi pedagogic yang rendah dan kurangnya pemahaman

guru sehingga menjadi hambatan dalam perkembangan lingkungan pendidikan. (Murdaningsih, 2019). Kondisi lain yang dikemukakan oleh Suhartowo (Astini, 2019) bahwa hingga saat ini hanya 40% dari keseluruhan jumlah guru di Indonesia yang memiliki pemahaman serta kemampuan dalam penggunaan TIK. Sebanyak 60% sisanya masih mengalami kesulitan dalam mengikuti kemajuan di era digital ini. Berdasarkan hasil penelitian Hidayat & Khotimah, (2019) disimpulkan bahwa kompetensi guru mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran masih kurang. Didukung dengan penelitian Ghafur (Lestari 2015) Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan TIK untuk pembelajaran disebabkan oleh minimnya pelatihan atau penataran yang diberikan terkait pemanfaatan TIK bagi para guru. Penyebab lain menurut Ghafur (2015) adalah persepsi guru yang meragukan manfaat yang dapat diambil dengan menggunakan TIK dalam kegiatan pembelajaran, serta kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya peran TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadi faktor utama yang menyebabkan masalah ini. menurut pendapat Sinaga, et al., (2020) bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran berasal dari keterbatasan kapasitas guru untuk menggunakan media berbasis TIK, sebagian disebabkan oleh ketidaksadaran guru untuk belajar serta faktor usia yang cenderung lebih tua. Selain itu, ada pandangan bahwa pencapaian peserta didik yang membanggakan dapat tercapai hanya dengan menggunakan buku teks dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data guru SD di kecamatan Cileunyi yang potensial dan hasil temuan dari para peneliti terdahulu tentang literasi TIK guru SD, terdapat beberapa permasalahan literasi TIK guru SD, yaitu: (1) potensi jumlah guru SD kecamatan Cileunyi belum diketahui literasi TIK yang dimiliki, (2) guru SD baru mencapai 40% yang mampu memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, (3) persepsi guru tanpa menggunakan TIK dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, (4) latar belakang usia sering menjadi penyebab guru enggan beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran menggunakan TIK, (5) kurang minatnya guru untuk belajar menggunakan perangkat TIK untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Literasi TIK Guru SDN se-kecamatan Cileunyi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana Tingkat Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Cileunyi”, dan secara lebih rinci dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Apakah Guru-guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cileunyi telah Mengetahui Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)?
- 2) Bagaimana Tingkat Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) se-kecamatan Cileunyi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diketahui bahwasannya penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mendeskripsikan “Tingkat Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Cileunyi” dan agar lebih rinci diuraikan lebih lanjut dengan tujuan penelitian berikut.

- 1) Mengidentifikasi Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Cileunyi.
- 2) Mengeksplorasi Tingkat Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Cileunyi

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai manfaat, umumnya bagi pembaca serta bagi peneliti khususnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menjadi sumber data dan informasi berkaitan dengan tingkat literasi TIK guru sekolah dasar negeri (SDN) se-kecamatan Cileunyi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini akan menghasilkan data dan informasi terkait literasi TIK guru sekolah dasar negeri (SDN) se-kecamatan cileunyi. Data tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah untuk peningkatan kemampuan literasi guru sekolah dasar.

b) Bagi Guru

Literasi TIK adalah salah satu keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh guru pada era abad 21 ini. Harapannya dengan penelitian ini mampu Memberikan dorongan motivasi kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai wujud dari profesionalisme.

- c) Pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung selaku pengambil kebijakan
Bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan perencanaan strategis meningkatkan profesional guru.
- d) Bagi Peneliti
Dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kesiapan peneliti sebagai calon guru agar senantiasa menjadi agen pembelajar yang senantiasa terus meningkatkan kompetensinya untuk menjawab tantangan sebagai pendidik di abad 21.